**Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Menulis Ekspositori Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo**

Agnia Rizqi Wardani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Email : heroine.hero99@gmail.com

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan belajar mereka juga berbeda. *Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences* dipilih untuk dapat mengakomodasi berbagai macam kecerdasan yang dimiliki siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo untuk melihat efektivitas *Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis ekspositori. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *Quasi Eksperimental*. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan angket. Dari pelaksanaan penelitian, diperoleh nilai rata-rata postes lebih besar dari nilai rata-rata pretes (90,65>73,43). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel (-22,58982<1,68023) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, dengan ketentuan bahwa thitung bernilai negatif. Dari perolehan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas dari *Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis ekspositori siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, *multiple intelligences*, menulis ekspositori.

*Abstract*

*Each student has a different intelligences, then their needs also different. Learning Strategy of Multiple Intelligences is chosen to accommodate a various of student’s intelligences. This research was conducted in IIIrd Grade at Muhammadiyah 1 Taman Elementary School Sidoarjo to see the effectiveness of Multiple Intelligences Learning Strategy in expository learning. This research is an experimental research with Quasi Experimental method. The design used is Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques were conducted by observation, tests, and questionnaires. The implementation of the study showed the average score of post-test greater than the average score of pre-test (90.65> 73.43). The result of hypothesis test shows that Tcount is smaller than Ttable (-22,58982 <1,68023) so that H0 is rejected and Ha is accepted, provided that Tcount is negative. It can be concluded that there is effectiveness of Learning Strategy Multiple Intelligences in learning expository writing students of IIIrd grade at Muhammadiyah 1 Taman Elementary School Sidoarjo.*

***Keywords:*** *Learning strategy, multiple intelligences, expository writing.*

# **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dan penguatan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Hidayat (2013:113), orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 dibuat dengan harapan mampu melahirkan generasi masa depan yang memiliki kecerdasan komprehensif, yakni tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas dalam segi emosi, sosial, dan spiritual. Hal tersebut tampak dengan diintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dewantara (dalam Yaumi & Ibrahim, 2013:4) berpendapat bahwa proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik melalui aktivitas merupakan pilar penting dalam mengonstruksi pengetahuan, perasaan, kemauan, dan keterampilan.

Dalam Kurikulum 2013, berbagai divergensi berpikir, kreativitas, inovasi, dan orisinalitas sudah terintegrasi dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Namun identifikasi dan penggalian kecerdasan peserta didik masih jarang dijadikan sandaran pokok untuk mengawali setiap rancangan, strategi, dan evaluasi yang diterapkan, menurut Yaumi dan Ibrahim (2013:4).

Dari berbagai macam jenis kecerdasan, ada yang disebut dengan cerdas berbahasa. Selain sebagai sarana berkomunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana berpikir. Pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Menurut Tarigan (2008:1), semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Melatih kemampuan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini disebut catur tunggal, karena mempunyai hubungan erat. Hubungan menulis dengan membaca, yaitu pesan yang disampaikan penulis diterima pembaca dijembatani melalui lambang bahasa yang dituliskan. Menurut Dalman (2014:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya.

Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Jika dimasukkan ke dalam salah satu kecerdasan jamak, keterampilan menulis dikategorikan dalam kecerdasan linguistik-verbal, yaitu kecerdasan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting, karena proses pembelajaran selalu melibatkan kegiatan menulis. Menurut Dalman (2014:3), menulis dapat menolong dalam berpikir kritis, sehingga memudahkan seseorang untuk merasakan dan menikmai hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap, memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Hal-hal tersebut juga terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar dan mengajar tidak terlepas dari pendekatan, metode, dan strategi. Tanpa adanya elemen-elemen tersebut, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2015:18). Dalam Kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Selain pendekatan, metode pembelajaran juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan.

Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau acara yang teratur untuk menjalankan pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2015:19).

Setelah pendekatan dan metode, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan sebuah strategi. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015:20), strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, kegiatan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tidak sama dengan metode. Strategi adalah rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu (*a plan of operation achieving something*), sedangkan metode adalah cara untuk mencapai sesuatu (*a way in achieving something*). Jadi untuk melaksanakan suatu strategi memerlukan metode. Dengan kata lain dalam strategi ada metode, dan mungkin satu atau lebih metode yang digunakan (Kurniawan, 2011:33).

Salah satu strategi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa adalah strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences.* Strategi ini dipilih untuk dapat mengakomodasi kemampuan siswa dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Howard Gardner dan rekan-rekannya di Harvard University menyusun Sembilan kecerdasan dasar, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik-jasmaniah, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual.

Menurut Dalman (2015:vii), kemampuan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Tipe kecerdasan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah kecerdasan verbal-linguistik. Menurut Yaumi dan Ibrahim (2013:45), *kecerdasan linguistik-verbal* atau dikenal dengan istilah *pintar kata* adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif (*input*) auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah efektivitas penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo? (2) Bagaimanakah hasil menulis eksposisi dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo? (3) Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?

 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Efektivitas penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo (2) Hasil menulis eksposisi dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo (3) Respon siswa terhadap penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Gay (dalam Emzir, 2008:64) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* karena pada desain ini terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sulit dilaksanakan pada jenis *True Eksperimental Design.* Penelitian pada jenis *True Eksperimental Design* sulit dilakukan karena penelitian murni harus dilakukan secara tepat sehingga variabel bebas benar-benar tidak terpengaruh dan memengaruhi variabel yang lain. Penelitian murni hanya dimungkinkan terjadi pada penelitian yang dilakukan di laboratorium. Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari maka dari itu penelitian ini menggunaka *Quasi Eksperimental Design* yaitu belum termasuk eksperimen sesungguhnya, yang berarti ada salah satu syarat penelitian eksperimen yang tidak terpenuhi. Hal ini dapat terjadi karena jumlah sampel sedikit, tidak berdistribusi normal dan sampel dipilih secara random.

Berdasarkan macam-macam *Quasi Eksperimental Design*  yang ada, peneliti menggunakan *Noneqivalen Control Group Design* karena pada desain ini terdapat *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) sehingga dapat dilihat perbandingan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan. Menurut Sugiyono (2012:114) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design,* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang berjumlah 147 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas III-D dan III-E. Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *sampling purposive* dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. *Sampling purposive* dipilih karena perlakuan dalam penelitian ini adalah tentang *multiple intelligences* yang berkaitan dengan kecerdasan siswa. Sehingga sampel yang dipilih haruslah kelas yang memiliki ragam kecerdasan dominan yang setara.

 Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga, yakni (1) observasi, (2) tes,dan (3) angket. Observasi adalah strategi atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2010: 272). Pengamatan sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam RPP, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan secara langsung oleh guru kelas III dan mahasiswa PGSD Unesa (selain peneliti).

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap materi yang dipersyaratkan sesuai dengan suatu tujuan pembelajaran (Hamzah dan Koni, 2012:3). Tes ini berupa tes hasil belajar siswa pada keterampilan menulis eksposisi. Hasil dari tes ini digunakan untuk menentukan efektivitas dari Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* yang telah diterapkan. Angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010:194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*.

Instrumen yang dikembangkan berupa lembar observasi, lembar tes (*pre-test dan post-test*), dan angket. Lembar observasi berhubungan langsung dengan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *multiple intelligences*. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Oleh karena itu, jenis penilaian yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan tes menulis eksposisi. Lembar tes dipilih untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Lembar tes ini meliputi lembar tes pada saat *pre-tes* dan *post-tes*. Angket atau kuisioner dalam penelitian ini adalah sejumlah peryataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji validitas yang dilakukan berupa perangkat pembelajaran, instrument tes (pretes dan postes) dan instrument validasi oleh Dr. Hendratno, M. Hum. Setelah itu, dilakukan validitas eksternal oleh siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Waru Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 pada pukul 10.00 – 11.20 WIB.Soal yang diberikan berupa soal menulis teks informatif. Validitas eksternal dilakukan untuk mengetahui validitas atau kesahihan suatu instrument tes, kemudian data hasil tes dihitung dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*. Jika rxy> rtabel maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikan 5%. Berikut adalah lembar validasi dan hasil perhitungan uji validitas instrument tes di kelas III SD Muhammadiyah 2 Waru Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Rumusan masalah pertama adalah bagaimanakah efektivitas penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo? Jawaban dari rumusan masalah tersebut adalah bahwa adanya keefektivitasan dari strategi pembelajaran *multiple intelligences* dalam pembelajaran menulis ekspositoris. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus T-Tes.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai t = -22,58982. Harga thitung kemudian dikonsultasikan dengan dk = n1 + n2 – 2 = 23 + 23 – 2 = 44. Dengan dk = 44, dan taraf signifikansinya ditetapkan sebesar 5%, maka ttabel = 1,68023. Harga thitung lebih kecil dari ttabel (-22,58982<1,68023) sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi strategi pembelajaran *multiple* *intelligences* efektif terhadap pembelajaran menulis ekspositori. Dari hasil perhitungan di atas, terdapat dua cara untuk melihat efektif atau tidaknya, yakni yang pertama dengan membandingkan thitung dnegan ttabel dengan ketentuan jika thitung bernilai positif maka ada pengaruh/efektif jika thitung > ttabel. Sebaliknya, jika thitung bernilai negatif maka akan ada pengaruh/efektif jika thitung < ttabel.

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai |
| Sebelum (x1) | Sesudah (x2) |
| 1 | Ade A. | 78 | 93 |
| 2 | Ade N. | 66 | 91 |
| 3 | Adonis | 70 | 85 |
| 4 | Afrin | 74 | 92 |
| 5 | Anisa | 77 | 93 |
| 6 | Daffa | 71 | 90 |
| 7 | Dea | 76 | 93 |
| 8 | Dwi  | 72 | 87 |
| 9 | Ekky | 71 | 91 |
| 10 | Eleonora | 72 | 90 |
| 11 | Faiz | 74 | 92 |
| 12 | Fawwaz | 71 | 88 |
| 13 | Felisca | 73 | 95 |
| 14 | Harsyavardhan | 70 | 84 |
| 15 | Hoirul | 76 | 89 |
| 16 | Keyla | 76 | 90 |
| 17 | M. Fauzan | 71 | 90 |
| 18 | M. Rafie | 74 | 90 |
| 19 | Nazira | 76 | 90 |
| 20 | Revalia | 71 | 89 |
| 21 | Thamimah | 73 | 93 |
| 22 | Tiara | 78 | 95 |
| 23 | Zakiya | 79 | 95 |
| Rata-rata | 73.43478261 | 90.65217391 |
| Simpangan Baku | S1 = 3.16227766 | S2 = 2.874172925 |
| Varians | $s\_{1}^{2}$ = 10 | $s\_{2}^{2}$ = 8.26087 |

t = $\frac{x\_{1}- x\_{2}}{\sqrt{\frac{s\_{1}^{2}}{n\_{1}} + \frac{s\_{2}^{2}}{n\_{2}} - 2r \left(\frac{s\_{1}}{\sqrt{n\_{1}}}\right) \left(\frac{s\_{2}}{\sqrt{n\_{2}}}\right)}}$

t = $\frac{73,43 - 90,65}{\sqrt{\frac{10}{23} + \frac{8,26}{23} - 2(0,850) \left(\frac{3,16}{\sqrt{23}}\right) \left(\frac{2,87}{\sqrt{23}}\right)}}$

t = $\frac{- 17,22}{\sqrt{(0,43 + 0,35) - 1,7 \left(0,65\right) \left(0,18\right)}}$

t = $\frac{- 17,22}{\sqrt{0,78 - 1,7 \left(0,117\right)}}$

t = $\frac{- 17,22}{\sqrt{0,78 - 0,1989 }}$

t = $\frac{- 17,22}{\sqrt{0,5811 }}$

t = $\frac{- 17,22}{0,76229}$

t = -22,58982

Kemudian rumusan masalah yang kedua adalah bagaimanakah hasil menulis eksposisi dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo? Jawaban dari rumusan masalah tersebut yakni bahwa hasil menulis eksposisi yang menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* berhasil. Dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan dari nilai *pre-test* ke *post-test* siswa. Peningkatan nilai tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang semula 73,43 menjadi 90,65. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan lima aspek penilaian menulis ekposisi yang terdapat dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (2013), yakni meliputi aspek isi karangan, organisasi tulisan, kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

**Diagram 1 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa**

Rumusan masalah yang terakhir adalah bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran menulis eksposisi di kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo? Respon siswa dapat diketahui dari angket atau kuisioner yang dibagikan. Berdasarkan angket tersebut, didapatkan hasil respon siswa terhadap Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* yang diterapkan.

Dari 23 siswa yang hadir, 64% atau 14 siswa menyatakan suka terhadap pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, 73% atau 16 siswa menyatakan bahwa lebih mudah memahami materi dengan menonton video pembelajaran, 86% atau 19 siswa menyukai iringan instrument musik yang diputar sambil mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan dan suka dengan media-media yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, 50% atau 11 siswa tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung, 91% atau 20 siswa mengerjakan semua tugas yang guru berikan selama proses belajar mengajar berlangsung, mendengarkan penjelasan dari guru dengan teliti, dan menyatakan senang belajar bersama guru dengan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*, 82% atau 19 siswa merasa bebas berekspresi dan bereksplorasi, 72% atau 17 siswa merasa senang ketika mempraktikkan gerakan tari lemah dan tari kuat bersama guru.

**Diagram 2 Hasil Angket Respon Siswa**

Hasil-hasil penelitian didapatkan dengan melakukan beberapa tahap. Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas instrument di luar sampel. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Waru. Berdasarkan perhitungan validasi tersebut, maka diperoleh hasil bahwa rhitung untuk aspek 1 adalah 0,850, aspek 2 adalah 0,887, aspek 3 adalah 0,844, aspek 4 adalah 0,841, dan aspek 5 adalah 0,918 lalu dikonsultasikan dengan rtabel yang memiliki subyek n = 12. Taraf signifikansinya adalah 5% dengan batas penolakan 0,576 (tabel nilai rtabel). Maka jumlah perhitungan item aspek soal tersebut menunjukkan bahwa rhitung item soal lebih besar dari rtabel (0,850>0,576), (0,887>0,576), (0,844>0,576), (0,841>0,576), dan (0,918>0,576) sehingga data soal dikatakan signifikan atau valid.

**Tabel 2 Hasil Uji Validasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Butir Aspek/Soal** | **Hasil Korelasi Hitung** | **Status** |
| 1 | 0,850 | Valid  |
| 2 | 0,887 | Valid |
| 3 | 0,844 | Valid |
| 4 | 0,841 | Valid |
| 5 | 0,918 | Valid |

Setelah uji validitas dilakukan, maka dilakukan pula uji reliabilitas soal pretes dan postes. Setelah data didapatkan, kemudian dihitung korelasinya dan dimasukkan ke rumus Alpha. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut, didapatkan bahwa r11 = 0,911 kemudian dikonsultasikan dengan rtabel bertaraf signifikansi 5% = 0,878. Dari sini diketahui bahwa r11 lebih besar dari rtabel (0,911>0,878) sehingga instrumen penelitian dikatakan reriabel. Kemudian dilakukanlah penelitian karena dari perhitungan uji coba, instrumen penelitian sudah dikatakan valid dan reliabel.

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Reliabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| *Cronbach’s Alpha* | *N of Items* |
| 0,911 | 5 |

Hasil pelaksanaan penelitian juga dapat dilihat dari aktivitas guru yang menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Ada dua jenis lembar observasi yang diisi oleh pengamat, yaitu observasi pelaksanaan yang meliputi aspek *multiple intelligences* dan media, dan observasi langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Diagram 3 Instrumen Observasi Pelaksanaan Aspek *MI***

Berdasarkan diagram di atas, maka dalam penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences*, aspek linguistik-verbal, visual-spasial, musik, intrapersonal, dan eksistensial mendapat predikat sangat baik. Sedangkan aspek logis-matematik, kinestetik, interpersonal, dan naturalistik mendapatkan predikat baik.

**Diagram 4 Instrumen Observasi Penggunaan Media dan Pelaksanaan**

Berdasarkan lembar observasi penggunaan media dan pelaksanaan pembelajaran yang diisi oleh pengamat, maka hasilnya adalah bahwa media yang digunakan guru dalam mengakomodasi aspek *multiple intelligences* siswa dianggap sangat baik, pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecerdasan siswa juga dianggap sangat baik, keefektifan pembelajaran dianggap baik, kegiatan memunculkan respon baik siswa dianggap sangat baik, pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan dianggap sangat baik, dan pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman dan rileks dianggap sangat baik.

Hasil observasi selanjutnya adalah tentang keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat tentang skor keterlaksanaan langkah-langkah strategi pembelajarn *multiple intelligences*, langkah pembelajaran mendapat kategori cukup baik adalah (1) membagi siswa ke dalam kelompok, (2) setiap kelompok mencari kata kunci yang berkaitan dengan energi, (3) kelompok saling berbagi tugas dalam membuat kalimat, (4) siswa menonton video gerak tari lemah dan tari kuat, (5) siswa memerhatikan diagram, (6) siswa mengidentifikasi diagram, dan (7) siswa menjawab soal latihan tentang diagram. Kemudian 18 langkah mendapat kategori baik yakni (1) guru menanyakan kabar siswa, (2) guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri, (3) guru mempresensi siswa, (4) guru memotivasi siswa, (5) guru mengapersepsi siswa, (6) siswa belajar di luar kelas (7) siswa kembali ke kelas, (8) siswa mengerjakan post-test (9) guru memberikan informasi tambahan tentang materi yang dipelajari, (10) guru memberi penjelasan singkat tentang teks informative, (11) siswa membuat teks informatif berdasarkan pengamatannya, (12) siswa memiliih tempat duduk ternyamannya, (13) siswa kembali ke kelompoknya, (14) guru memerhatikan gerakan tari lemah dan kuat, (15) siswa melakukan ice breaking, (16) guru mengevaluasi hasil pembelajaran, (17) guru menyampaikan simpulan dari pembelajaran yang dilakukan, dan (18) guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Yang terakhir yaitu 15 langkah yang diberikan keterangan sangat baik, yakni (1) guru mengucapkan salam, (2) guru memberikan ice breaking, (3) guru mengajak siswa berdoa, (4) guru memberitahu tujuan pembelajaran, (5) guru memberitahu manfaat pembelajaran, (6) guru mempraktikkan salah satu contoh benda yang memamfaatkan energi alternatif, (7) guru menunjukkan papan kata, (8) guru memberikan contoh penulisan teks informative, (9) guru menghubungkan kebutuhan energi dalam kehidupan, (10) setiap kelompok mempraktikkan gerakan tari lemah dan tari kuat, (11) guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, (12) guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif, (13) guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, (14) guru menyampaikan pesan moral kepada siswa berkaitan dengan apa yang telah dipelajari, dan (15) guru mengajak siswa berdoa.

Uji normalitas juga dilkukan untuk melihat apakah sampel terdistribusi secara normal tau tidak. Uji normalitas sampel yang digunakan adalah rumus lilliefors karena jumlah sampel kurang dari 30. Dari hasil perhitungan uji normalitas tersebut, didapatkan nilai hitung untuk pretes kelas kontrol 0,0927, postes kelas kontrol 0,1191, pretes kelas eksperimen 0,1212, dan postes kelas eksperimen 0,1243kemudian dibandingkan dengan nilai Ltabel bertaraf signifikansi 5% yaitu 0,1847. Diketahui bahwa nilai hitung lebih kecil dari Ltabel (0,0927<0,1847), (0,1191<0,1847), (0,1212<0,1847), dan (0,1243<0,1847) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Penelitian dilakukan di dua kelas, yaitu kelas III-D berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas III-E sebagai kelas kontrol. Pada kelas III-D, diberikan *treatment* berupa strategi pembelajaran *multiple intelligences*, sedangkan pada kelas III-E pembelajaran dilaksanakan tanpa menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences*.

Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 April 2017. Materi yang disampaikan adalah materi menulis teks informatif atau biasa disebut teks eksposisi. Kompetensi yang dicapai yakni 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen berupa strategi pembelajaran *multiple intelligences*. Proses pembelajaran berlangsung sesuai RPP yang telah dibuat.

Adapun kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan penelitian adalah ruang gerak siswa yang terlalu luas sehingga siswa ada yang sibuk bermain, pembelajaran strategi *multiple intelligences* ini dilaksanakan di ruang serba guna/aula. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan mengembalikan konsentrasi siswa dengan melakukan *ice breaking*.

Penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran pembelajaran menulis ekspositori. Hasil tes pada keterampilan menulis ekspositori meliputi hasil tes siswa saat pretes dan postes yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Hasil tes siswa saat pretes dilakukan tanpa adanya sebuah perlakuan berupa strategi pembelajaran *multiple intelligences*, sedangkan untuk hasil tes siswa saat postes, siswa diberi perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences*.

Dari hasil penilaian pretes dan postes tersebut, diketahui nilai rata-rata pretes sebesar 73,43 dan nilai rata-rata postes sebesar 90,65. Dengan penerapan strategi pembelajaran multiple intelligences, siswa dapat terbantu dalam pembelajaran menulis ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata postes yang lebih tinggi dari nilai rata-rata pretes.

Setelah mengetahui nilai pretes dan postes, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* efektif dalam pembelajaran menulis ekspositori siswa. Selain itu, uji hipotesis juga digunakan untuk membandingkan hasil pretes dan postes.

Sebelum pelaksanaan penelitian, telah dilakukan tes *multiple intelligences* untuk melihat kecerdasan dominan yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga diketahui bahwa siswa kelas *treatment* ini memiliki kecerdasan linguistik (bahasa) yang tidak begitu tinggi, bahkan berada di urutan kedua paling bawah, sementara itu materi yang diteliti merupakan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan melihat kembali nilai postes dan dihubungkan dengan kecerdasan yang dimiliki, maka nilai tertinggi diraih oleh siswa yang memiliki kecerdasan dominan naturalistik, kinestetik, dan interpersonal.

Penilaian menulis eksposisi yang dilakukan dalam penelitian ini ada lima aspek. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Isi karangan, yang meliputi penguasaan topik tulisan, substansi tulisan, kelengkapan teks, relevansi dengan topik yang dibahas.
2. Organisasi tulisan, meliputi kelancaran ekspresi dalam menjabarkan tulisan, kejelasan dalam mengungkapkan gagasan, kepadatan tulisan, tulisan tertata dengan baik, urutan yang digunakan logis dan isi karangan kohesif.
3. Kosakata, kecanggihan dalam penguasaan kata, kata dan ungkapan yang digunakan efektif, dapat menguasai pembentukan kata, dan penggunaan register tepat.
4. Penggunaan bahasa, meliputi konstruksi karangan kompleks dan efektif, dan ada tidaknya kesalahan dalam penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel).
5. Aspek mekanik, meliputi penguasaan aturan tulisan, terdapatnya kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Terdapat cara penilaian lain yang dapat digunakan dalam menulis eksposisi yang merupakan teks yang mengutaamkan pemaparan informasi. Penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Skor 5 apabila mengandung satu ide pokok pada setiap paragrafnya dan tersusun secara benar sehingga dapat memaparkan pengeratahuan informasi yang sangat mudah dipahami.
2. Skor 4 apabila mengandung satu ide pokok pada setiap paragrafnya dan kurang tersusun secara benar sehingga dapat memaparkan pengeratahuan informasi yang sangat mudah dipahami.
3. Skor 3 apabila ada satu ide pokok yang yang tidak membantu memaparkan pengetahuan informasi sehingga kurang dapat memaparkan informasi yang mudah dipahami secara menyeluruh dalam teks eksposisi tersebut.
4. Skor 2 apabila ada satu ide pokok yang yang tidak membantu memaparkan pengetahuan informasi sehingga kurang dapat memaparkan informasi yang mudah dipahami secara menyeluruh dalam teks eksposisi tersebut.
5. Skor 1 apabila ketiga paragraf tersebut tidak mengandung ide pokok.

Penelitian ini didasari oleh teori *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang dipelopori oleh Howard Gardner dari Hardvard University, yang menyatakan kecerdasan setiap orang berbeda-beda, maka itu kebutuhan proses pembelajarannya juga berbeda. Teori tersebut lahir dari target yang diincar Gardner untuk melihat pengaruh dari teori Jean Piaget yang menganggap bahwa semua pemikiran manusia sebagai upaya keras ke arah pemikiran ilmiah ideal dan pencetusan buah pikiran lazim tentang kecerdasan dan mengaitkannya dengan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan linguistik dan logik (Gardner, 2013:7).

Diawal pencetusan teori, Gardner mengemukakan tujuh kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistic, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, visual, dan musik. Kemudian kecerdasan naturalistik dan eksistensial dimasukkan ke dalam kecerdasan majemuk itu, sehingga ada sembilan kecerdasan yang dikenal sebagai teori *Multiple Intelligences* (Gardner, 2013:38).

Teori belajar yang mendukung penerapan Strategi *Multilpe Intelligences*lainnya adalah teorikonvergensi yang dicetuskan oleh William Stern (1871-1939).Sukardjo dan Komarudin berpendapat bahwaaliran ini menjelaskan bahwa talenta yang dibawa sejak lahir tidak mungkin berkembang dengan baikjika tidak ada lingkungan yang sesuai dengan perkembangan talenta tersebut.Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak ada gunanya jika tidak terdapat bakat untuk dikembangkan.Jadi, teori ini menggabungkan antara bakat yang dibawa sejak lahir denganlingkungan yang mendukung untuk perkembangan bakatnya tersebut (2009:31).

Sukardjo dan Komarudin (2009:31) juga menyatakan bahwa pentingnya pembawaan dan lingkungan tersebut diumpamakan sebagai dua garis yang mengarah pada satu titik pertemuan. Oleh karena itu, teori ini dikenal dengan nama konvergen yang artinya memusat ke satu titik.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dalam pembelajaran menulis ekspositoris siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo berjalan dengan efektif. Hasil pembelajaran pada keterampilan menulis ekspositoris siswa kelas III-D SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dengan menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* mengalami peningkatan. Dari pelaksanaan pretes dan postes, diketahui nilai rata-rata pretes sebesar 73,43 dan nilai rata-rata postes sebesar 90,65. Dengan penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences*, siswa dapat terbantu dalam menulis ekspositoris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata postes yang lebih tinggi dari nilai rata-rata pretes. Jika dihubungkan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, maka yang meraih nilai postes tertinggi adalah siswa degan kecerdasan dominan naturalistik, kinestetik, dan interpersonal.

Setelah nilai pretes dan postes diketahui, maka dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan penerapan strategi pembelajaran *multiple intelligences* efektif dalam pembelajaran menulis ekspositoris siswa. Uji hipotesis juga digunakan untuk membandingkan nilai pretes dan postes. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh thitung = -22,58982 dan dikonsultasikan dengan ttabel dengan taraf signifikansi 5% = 1,68023 untuk dk = n1 + n2 – 2 = 23 + 23 – 2 = 44. Harga thitung lebih kecil dari ttabel (-22,58982 < 1,68023). Hal ini mneunjukkan bahwa terdapat keefektivitasan pada keterampilan menulis ekspositoris dengan menerapkan strategi pembelajaran *multiple* *intelligences*.

Kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dalam pembelajaran menulis ekspositoris siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo adalah konsentrasi siswa yang mudah pecah disebabkan ruang gerak siswa yang terlalu luas. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan bantuan observer.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa saran yang diberikan.

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyajikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran multiple intelligences yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ekspositoris. Begitu pula saat menerapkan strategi ini, lebih baik guru menggunakan ruangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingg ruang gerak siswa tidak lebih dan tidak kurang. Guru pendamping juga dibutuhkan untuk mengawasi siswa yang konsentrasinya mudah terganggu.

1. Bagi Lembaga sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membekali guru untuk menerapkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai macam kecerdasan siswa dalam menulis maupun dalam pembelajaran lainnya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, bermakna, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

1. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan tentang pembelajaran menulis ekspositoris dengan menerapkan strategi pembelajaran multiple intelligences atau strategi yang berbeda sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran menulis ekspositoris.

**Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Warsono, M.S., selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya;
2. Drs. Sujarwanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya;
3. Drs. Mintohari, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya;
4. Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Sri Hariani, M.Pd., dan Drs. Masengut Sukidi, M.Pd., selaku Dosen Penguji 1 dan 2 yang telah memberikan saran-saran yang sangat bermanfaat;
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberi dukungan dan motivasi;
7. Teman-teman yang telah mendukung dan berjuang

bersama;

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Bektiarso, Singgih. 2015. *StrategiPembelajaran*. Yogyakarta: LaksBangPRESSindo.

Dalman, 2015.*Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Gardner, Howard. 2013. *Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: INTERAKSARA.

Hamruni. 2012. *StrategiPembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hamzah & Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iskandarwassid & Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Kusumaningsih dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Prasetyo & Andriyani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Saddhono, Kundharu & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Seofandi & Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Suka Buku.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukardjo & Komarudin. 2012. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.

Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.

Yaumi& Ibrahim. 2013. *PembelajaranBerbasisKecerdasanJamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: KencanaPrenadamedia Group.